



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar wanita sangat memperhatikan penampilan dan kecantikan mereka. Wanita dan kecantikan memang tidak dapat dipisahkan karena bagi seorang wanita. Berbagai upaya dilakukan agar wanita dapat tampil cantik, salah satunya yaitu dengan bantuan *makeup*. *Makeup* bukan merupakan suatu hal yang baru lagi. Pemakaian *makeup* itu sendiri tidak harus yang berlebihan, sehingga terlihat menor. Untuk tampil natural pun tetap memerlukan *makeup* dengan menggunakan bedak untuk memudarkan noda hitam pada wajah dan lingkaran hitam pada mata, menggunakan *lipbalm* untuk agar bibir lebih merona dan lebih lembab, sehingga terlihat lebih segar dan tidak kusam. Dengan *makeup* juga wanita dapat lebih tampak

profesional, bagi para wanita yang akan bekerja terutama di perkantoran, maka penampilan calon pegawai juga akan di nilai. Tampil cantik dengan proporsi *makeup* sesuai dengan kepribadiannya masing-masing, sehingga membuat wanita merasa lebih cantik sehingga menambah rasa percaya diri dan menjadi semangat dalam menjalani aktifitasnya.

Namun bagi kaum wanita, penampilan cantik tidak hanya terlihat pada wajah saja, namun seluruh anggota tubuh yang lain. Salah satunya adalah keindahan kuku yang harus benar-benar diperhatikan supaya memiliki kuku yang sehat dan indah. *Nail Art* atau seni menghias kuku bukanlah hal baru bagi para wanita, khususnya wanita-wanita modern yang tinggal di kota besar. Dahulu wanita memperindah kukunya dengan menggunakan kuteks atau cat kuku biasa saja, namun dengan mengikuti perkembangan jaman , banyak gambar, motif, dan hiasan-hiasan kecil lainnya yang di tambahkan, sehingga kuku menjadi lebih terlihat menarik, unik, dan menjadi daya tarik sehingga menjadi favorit para wanita. Tidak sedikit wanita yang meluangkan waktu dan biaya untuk melakukan perawatan kuku.

Dengan berbagai kebutuhan wanita tersebut, banyak tempat kecantikan yang menawarkan jasa untuk perawatan dan menghias kuku, serta jasa untuk merias wajah, terutama di kota-kota besar, seperti di kota Bandung ini, yang mayoritas wanitanya memperhatikan penampilan dan mengikuti perkembangan zaman.

Kegiatan *makeup* dan *nail art* ini dapat lakukan sendiri di rumah, namun harus mengetahui cara-cara atau teknik-teknik dasarnya terlebih dahulu. Karena tidak sedikit wanita yang kurang mahir dan memiliki keinginan melatih diri dalam melakukan *makeup* dan *nail art* sendiri, sehingga dibutuhkan tempat-tempat yang menyediakan jasa untuk melatih wanita dalam melakukan *makeup* sendiri, begitu juga bagi para wanita yang hobi menghias kuku.

1.2 Ide dan Gagasan Proyek

Mengingat padatnya lalu lintas kota Bandung, tempat yang disebut *House of Nails and Makeup* ini menyediakan berbagai perawatan kecantikan

dalam satu tempat dengan berbagai fasilitas pendukung sehingga pengunjung dapat merasa nyaman untuk menghabiskan waktu di fasilitas ini.

Masalah yang dihadapi dalam perancangan fasilitas ini adalah kebutuhan kaum wanita akan sebuah tempat khusus untuk membantu wanita dalam mendapatkan pelayanan dalam *makeup* dan *nail art*, serta mengembangkan dirinya secara optimal dalam hal tersebut. Penulis berpikir untuk membuat suatu tempat yang dapat memenuhi kebutuhan wanita di kota Bandung, karena sampai saat ini belum terdapat sebuah tempat yang menyediakan fasilitas yang lengkap bagi wanita dalam hal *makeup* dan *nail art* dengan pangsa pasarnya adalah wanita menengah keatas dengan *range* umur sekitar 20 hingga 50 tahunan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang fasilitas yang dapat memberikan kemudahan bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan kecantikan?

1. Bagaimana merancang fasilitas yang mencerminkan karakter dan jati diri wanita.
2. Bagaimana merancang fasilitas House of Nails and Makeup dengan konsep Dazzling Reflection.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Dengan menyediakan jasa *makeup* yang pada umumnya sudah dilengkapi dengan *hair styling*, jasa *nail art*, yang di lengkapi dengan ruang khusus untuk belajar kegiatan tersebut dalam satu tempat.
2. Mendesain sesuai konsep yang berkaitan dengan karakter wanita dan jati diri wanita sehingga menciptakan suasana yang nyaman sesuai fungsi dan aktivitas yang akan dilakukan dalam ruangan bagi para pengunjungnya.

3. *Dazzling Reflection* berasal dari dua kata, dalam Bahasa Inggris *dazzling* yaitu berasal dari kata “*dazzle*” yang artinya mempesona, berkilau, cerah, yang dapat diterapkan pada bahan untuk *furniture* dengan *finishing* seperti *glossy* atau mengkilap, dengan menggunakan warna-warna cerah. Dan “*reflection*” dalam Bahasa Inggris yang berarti itu sendiri dalam Bahasa Inggris yang berarti bayangan atau pantulan dari cermin.

1.5 Manfaat Perancangan

House of Nails and Makeup ini dibangun agar pengunjung mendapatkan beberapa fasilitas untuk menunjang kecantikan seperti jasa *makeup* pada wajah yang dilengkapi dengan menata rambut, dan perawatan serta mempercantik kuku kaki dan tangan dengan jasa *nail art*. Selain itu bermanfaat untuk pengetahuan tentang penggunaan kosmetik pada wajah dan cara mempercantik kuku tangan sendiri bagi para penunjang yang semuanya itu di sediakan dalam satu tempat.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Fasilitas yang akan di rancang akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

A. Fasilitas Utama

- Komersial :
 1. Area jasa *nail art*, tempat bagi para pengunjung mendapatkan pelayanan untuk perawatan dan kecantikan kuku tangan dan kaki.
 2. *Make up*, tempat yang menyediakan jasa merias wajah dan menata rambut.
 3. Toko, tempat yang menjual berbagai peralatan dan perlengkapan *nail art* dan *makeup*.
- Edukasi :

1. Area belajar *nail art*, tempat bagi para pengunjung yang ingin mempelajari cara-cara dan teknik-teknik untuk melakukan *nail art* sendiri.
2. Area belajar *makeup*, tempat bagi para pengunjung yang ingin mempelajari cara-cara dan teknik-teknik *makeup* sendiri, dilengkapi dengan belajar menata rambut.

B. Fasilitas Pendukung

1. Café, agar pengunjung dapat beristirahat sambil menikmati makanan dan minuman, bersantai dan berbincang satu sama lain.
2. Playground, tempat bagi para wanita yang sudah memiliki anak dan harus menitipkan anaknya untuk sementara agar tidak terganggu selama melakukan kegiatannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam rangka menyusun penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan, yaitu:

1. Bab I, berisi Pendahuluan yang membahas latar belakang, identifikasi masalah, ide / gagasan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.
2. Bab II, berisi Landasan Teori yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan *nail art* dan *makeup* .
3. Bab III, berisi Deskripsi Objek Studi yang akan dijadikan objek yang akan diteliti yaitu deskripsi objek, analisis fungsional dan pengguna, dan kebutuhan program ruang.